

PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERANJANG BAMBU SEBAGAI PRODUK KREATIF DAN RAMAH LINGKUNGAN

La Ode Marhini¹, Agus Rihu², La Ode Muhammad Sardin³, Edy Samiel⁴, Taufiq Said⁵

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

laodemarhini@uho.ac.id

Abstract

The low employment rate of alumni of the Oral Tradition Department and the suboptimal utilization of bamboo resources in Kendari City are the basis for implementing this activity. In the classroom, students have been equipped with strong cultural knowledge, but still need to strengthen their application skills based on local potential and environmentally friendly. This activity aims to empower students through training in making bamboo baskets as creative and sustainable products. The implementation method uses a participatory and application approach that is carried out over two days involving 23 students, through stages of socialization, direct practical training at the bamboo craftsman's location, and evaluation of the activity results. The results of the activity show an increase in students' knowledge and technical skills in processing bamboo, as well as the production of bamboo baskets that are suitable for use and have potential economic value. The conclusion of this activity shows that the bamboo basket-making training is effective as an effort to empower students and has the potential to be developed as a service model based on local wisdom and an environmentally friendly creative economy.

Keywords: student empowerment, bamboo baskets, creative economy, environmentally friendly, Kendari.

Abstrak

Rendahnya daya serap kerja alumni Jurusan Tradisi Lisan serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya bambu di Kota Kendari menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini. Dalam ruang kelas, mahasiswa telah dibekali dengan pengetahuan budaya yang kuat, namun masih memerlukan penguatan keterampilan aplikatif berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui pelatihan pembuatan keranjang bambu sebagai produk kreatif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 23 mahasiswa, melalui tahapan sosialisasi, pelatihan praktik langsung di lokasi pengrajin bambu, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa dalam mengolah bambu, serta dihasilkannya produk keranjang bambu yang layak pakai dan memiliki potensi nilai ekonomi. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan keranjang bambu efektif sebagai upaya pemberdayaan mahasiswa dan berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif ramah lingkungan.

Kata kunci: pemberdayaan mahasiswa, keranjang bambu, ekonomi kreatif, ramah lingkungan, Kota Kendari.

Submitted: 2026-05-01

Revised: 2026-05-20

Accepted: 2026-06-02

Pendahuluan

Isu lingkungan dan keberlanjutan saat ini menjadi perhatian global, terutama terkait dengan meningkatnya penggunaan bahan sintesis dan plastik yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Produk plastik sekali pakai tidak hanya sulit terurai, tetapi juga berkontribusi terhadap kerusakan ekosistem darat dan laut. Salah satu penelitian mencatat bahwa plastik yang sekali pakai menjadi salah satu penyebab penyumbang pencemaran lingkungan, seperti kantong belanja, botol minuman kemasan, dan jenis lain yang susah terurai, bahkan sampah plastik yang tidak dikelola tersebut akan tertimbun di Sungai, laut yang tentu mencemari dan merusak ekosistem lingkungan (Rahmadani, 2025).

Berbagai permasalahan akibat sampah plastik mendorong munculnya beragam upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan edukasi di sekolah, seminar lingkungan, serta kampanye di media sosial. Selain itu, diterapkan pula solusi alternatif seperti penggunaan kantong kain ramah lingkungan dan penggantian wadah

makanan sekali pakai dengan wadah yang dapat digunakan kembali. Kajian ini menunjukkan bahwa kombinasi kampanye kesadaran lingkungan dan penerapan solusi alternatif praktis efektif dalam mengurangi dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai, khususnya di wilayah perkotaan (Maharsi Sri Wigati et al., 2023). Namun demikian, selain kampanye tersebut perlu ada Upaya untuk mencari alternatif lain seperti penggunaan bahan alami yang dapat mensubstitusi penggunaan plastik.

Salah satu bahan alam yang memiliki potensi besar adalah bambu, yang dikenal sebagai material terbarukan, mudah dibudidayakan, serta memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan bambu yang sangat luas di seluruh pulau di Indonesia. Bahkan bambu telah lama digunakan sebagai bagian dari budaya masyarakat baik untuk pendukung kebutuhan rumah tangga, peralatan kerja bahkan produk kerajinan, (Dedy Khaerudin et al., 2025). Namun pemanfaatan bambu belum maksimal dan masih kurang inovasi dari pengrajin bambu, (Yuni Astuti Baju; ., Fauziyah, 2017). Akan tetapi penelitian lain membuktikan bahwa hasil kerajinan bambu dapat bernilai ekonomis tinggi seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Haryono dkk yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tas dari kayu bambu masyarakat senang dan antusias untuk bisa memproduksi lebih banyak lagi, Pemanfaatan pohon bambu oleh warga Gintung, Jakarta Selatan, terbukti dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Ketersediaan bahan baku bambu yang melimpah dan keterampilan masyarakat yang terus ditingkatkan mampu menciptakan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan warga, tetapi juga mendorong semangat kewirausahaan dan pelestarian budaya lokal, (Haryono et al., 2025)

Kota Kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang berkembang pesat, seiring dengan meningkatnya aktivitas pendidikan tinggi. Keberadaan berbagai perguruan tinggi menjadikan Kendari sebagai pusat konsentrasi mahasiswa dari berbagai daerah di Sulawesi Tenggara. Meskipun demikian, tingginya jumlah mahasiswa belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan keterampilan kreatif dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Di sisi lain, persoalan lingkungan perkotaan, termasuk pengurangan penggunaan plastik dan pemanfaatan bahan ramah lingkungan, masih menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan edukatif dan partisipatif, (La Ode Marhini et al., 2024), (Saputri, Suraya, et al., 2024).

Permasalahan menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi alumni Jurusan Tradisi Lisan. Berdasarkan hasil survei internal daya serap lulusan, diketahui bahwa tingkat serapan kerja alumni Jurusan Tradisi Lisan masih tergolong rendah. Sebagian besar alumni belum terserap secara optimal di dunia kerja formal maupun sektor industri kreatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi akademik yang diperoleh selama perkuliahan dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan keterampilan aplikatif dan kewirausahaan. Rendahnya daya serap kerja tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan lulusan dalam mengembangkan pengetahuan budaya menjadi produk atau usaha mandiri. Meskipun memiliki pemahaman yang kuat tentang tradisi, folklor, dan kearifan lokal, alumni belum banyak dibekali pengalaman praktis dalam mengolah potensi budaya dan sumber daya alam menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Akibatnya, peluang kerja lulusan cenderung terbatas pada sektor-sektor tertentu yang bersifat kompetitif dan sempit (Saputri, Marhini, et al., 2024).

Padahal, dalam kurikulum Jurusan Tradisi Lisan terdapat mata kuliah pengolahan bambu yang secara substantif berkaitan dengan pemanfaatan bahan alam sebagai bagian dari tradisi material budaya. Namun, implementasi mata kuliah tersebut masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya diarahkan pada penciptaan produk yang berorientasi pasar. Kondisi ini menyebabkan potensi bambu sebagai sumber ekonomi kreatif belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa, (Saputri, Suraya, et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan pasar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kreatif serta meningkatkan kemandirian dan daya saing sebagai lulusan Jurusan Tradisi Lisan berbasis budaya dan lingkungan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 23 mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Ketua Jurusan serta pengrajin bambu lokal di Kota Kendari untuk penentuan lokasi, materi, dan teknis kegiatan. Pelaksanaan kegiatan bertempat di sentra pengrajin bambu Kota Kendari guna memastikan proses pembelajaran berlangsung kontekstual dan aplikatif. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang memuat pengenalan tujuan, manfaat, dan potensi bambu sebagai bahan ramah lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan keranjang bambu melalui metode demonstrasi dan praktik langsung yang dipandu oleh pengrajin dan tim pengabdian, serta diakhiri dengan evaluasi hasil kegiatan melalui penilaian produk dan diskusi reflektif bersama peserta.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi tentang Potensi Keranjang Bambu sebagai Produk Usaha

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama dua hari menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan. Kegiatan yang melibatkan 23 mahasiswa ini berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari sosialisasi hingga pelatihan praktik pembuatan keranjang bambu di lokasi pengrajin bambu Kota Kendari. Pemilihan lokasi pelatihan di sentra pengrajin memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga mahasiswa dapat langsung berinteraksi dengan pelaku usaha kerajinan bambu.

Pada tahap sosialisasi yang dilaksanakan pada hari pertama, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai potensi bambu sebagai bahan ramah lingkungan serta peluang pengembangannya sebagai produk kreatif bernilai ekonomi. Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara mata kuliah pengolahan bambu dengan peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Melalui sosialisasi ini, mahasiswa mulai memahami bahwa pengetahuan tradisi material budaya dapat dikembangkan menjadi produk nyata yang relevan dengan kebutuhan pasar dan isu keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Potensi Keranjang Bambu

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Keranjang Bambu

Ada beberapa tahap dalam pembuatan kerajinan keranjang bambu yaitu sebagai berikut:

1. Memotong bambu sesuai ukuran keranjang bambu yang dibuat. Dalam tahapan ini mahasiswa diarahkan oleh instruktur untuk memotong bambu dengan menggunakan gergaji, bambu dipotong dengan ukuran 1,5 meter.



Gambar 2. Pemotongan Bambu Sesuai Ukuran

2. Bambu yang telah dipotong, selanjutnya dibagi atau dibelah menjadi beberapa bagian.



Gambar 3. Proses Pembelahan Bambu

3. Bambu yang telah dibelah menjadi beberapa bagian kemudian diiris-iris setipis mungkin dan dibersihkan agar lentur dan saat digenggam tidak menimbulkan luka karena belahan bambu tersebut memiliki sisi yang tajam.



Gambar 4. Proses Pembersihan Ruas dan Pengirisan

Dari tahap di atas dapat diuraikan bahwa setelah batang bambu dibelah menjadi beberapa bagian, langkah selanjutnya adalah mengiris bilah bambu dengan pisau tajam agar diperoleh

potongan yang tipis dan rata untuk bahan anyaman keranjang. Kemudian, Proses pengirisan bambu dilakukan dengan hati-hati, dimulai dari ujung bilah dan diiris secara perlahan mengikuti arah serat bambu agar hasil irisan tetap kuat dan tidak mudah patah saat dianyam. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa menggunakan pisau khusus untuk mengiris bambu menjadi lembaran-lembaran tipis yang nantinya akan diraut dan dirapikan sebelum dianyam menjadi keranjang. Ketebalan irisan bambu harus disesuaikan dengan jenis dan ukuran keranjang yang akan dibuat, sehingga keranjang yang dihasilkan kuat, lentur, dan memiliki tampilan yang rapi.

4. Proses Menganyam



Gambar 5. Proses Menganyam dan Membuat Pola Dasar bawah dan Lingkaran

Setelah bilah-bilah bambu diiris dan diraut hingga halus, proses selanjutnya adalah menganyam bambu dengan pola tertentu sesuai bentuk dan ukuran keranjang yang diinginkan. Proses menganyam dimulai dengan menyilangkan bilah-bilah bambu secara bergantian, sehingga membentuk dasar keranjang yang kuat dan rapat. Mahasiswa dituntut untuk teliti dan sabar saat menganyam, karena kerapatan dan kerapihan anyaman sangat menentukan kekuatan serta keindahan keranjang bambu yang dihasilkan. Setelah dasar keranjang selesai dianyam, bilah bambu kemudian dilanjutkan ke bagian samping dengan teknik anyaman yang sama hingga membentuk dinding keranjang yang kokoh. Setelah proses anyaman dasar bawah selesai dan lingkaran tengah terbentuk, selanjutnya adalah menganyam bagian samping/dinding lingkaran keranjang bambu dan setelah itu merapikan dan memotong sisa-sisa bilah bambu yang menonjol agar hasilnya tampak rapi dan nyaman digunakan.



Gambar 6. Foto Keranjang Bambu Buatan Mahasiswa

Setelah semua tahap finishing selesai, keranjang bambu dijemur atau diangin-anginkan hingga benar-benar kering sebelum siap dipasarkan atau digunakan. Sebagai informasi tambahan bahwa harga jual produk keranjang bambu di pasaran saat ini berkisar sekitar Rp 30.000-50.000 per buah, seperti yang tercantum pada gambar diatas. Harga ini bisa bervariasi tergantung pada penjual, lokasi, dan jumlah pembelian, namun kisaran Rp 30.000-50.000 merupakan harga yang umum ditemukan untuk keranjang.



Gambar 7. Foto Keranjang Bambu Buatn Mahasiswa

Tahap pelatihan praktik yang dilaksanakan pada hari kedua menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Mahasiswa dilatih secara langsung oleh pengrajin bambu dan tim pengabdian mengenai teknik dasar pengolahan bambu, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, hingga teknik anyaman sederhana untuk pembuatan keranjang bambu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti proses pelatihan dengan baik dan menghasilkan produk keranjang bambu dengan tingkat kerapian dan fungsi yang bervariasi. Keaktifan mahasiswa selama praktik mencerminkan tingginya minat dan antusiasme peserta terhadap kegiatan berbasis keterampilan ini.

Dari aspek peningkatan keterampilan, kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman praktis yang belum sepenuhnya diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran di kelas. Pelatihan ini berperan sebagai penguatan pembelajaran mata kuliah pengolahan bambu yang sebelumnya lebih bersifat konseptual. Dengan adanya praktik langsung, mahasiswa tidak hanya memahami teknik pembuatan keranjang bambu, tetapi juga proses produksi secara keseluruhan, termasuk tantangan teknis dan kebutuhan ketelitian dalam menghasilkan produk yang layak pakai.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada tumbuhnya kesadaran mahasiswa terhadap pemanfaatan sumber daya lokal dan pentingnya produk ramah lingkungan. Diskusi reflektif yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai melihat bambu sebagai alternatif bahan yang memiliki nilai budaya, ekologis, dan ekonomis. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi berbasis kearifan lokal, khususnya dalam menghadapi tantangan daya serap kerja setelah lulus.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan keranjang bambu efektif sebagai bentuk pemberdayaan mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan. Kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan kebutuhan keterampilan praktis di dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan konsep pengabdian yang menekankan peningkatan kapasitas dan kemandirian peserta melalui pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk keranjang bambu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi peluang kerja dan usaha kreatif berbasis budaya dan lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan keranjang bambu di Kota Kendari berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan dalam mengolah bambu menjadi produk kreatif ramah lingkungan, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta menghasilkan keranjang bambu yang layak pakai. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan aplikatif dan berbasis lapangan, pelaksanaan di lokasi pengrajin bambu, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan sehingga mampu menghubungkan pembelajaran akademik dengan praktik keterampilan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta belum optimalnya pendalaman aspek desain produk dan pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan dengan waktu yang lebih panjang, pengembangan variasi produk kerajinan bambu, serta penguatan pendampingan kewirausahaan guna meningkatkan keberlanjutan program dan daya saing lulusan Jurusan Tradisi Lisan.

Daftar Pustaka

- Dedy Khaerudin, Irma Nurmala Dewi, Asep Sapaatullah, Ganjar Sidik Gandara, Khaeruzzaman Khaeruzzaman, & Silvi Alpiani. (2025). Pemanfaatan Bambu sebagai Industri Kreatif "Anyaman Peralatan Rumah Tangga" Guna Meningkatkan Perekonomian Lokal. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.6427>
- Haryono, S., Ismanti, K., Indra Prianto, S., & Burhanudin, B. (2025). Pemanfaatan Pohon Bambu untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif melalui Kerajinan Tangan Warga Gintung, Jaksel. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i2.27873>
- La Ode Marhini, Shinta Arjunita Saputri, Nurtikawati, Taufiq Said, La Ode Muhammad Detif Rahim, & La Ode Muhammad Sardin. (2024). Pelatihan Pembuatan Tirai Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan. *Proficio*, 6(1), 501–508. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4279>
- Maharsi Sri Wigati, Sugeng Raharja, & Rawuh Yuda Yuwana. (2023). PENGURANGAN PEMANFAATAN PLASTIK SEKALI PAKAI: KAMPANYE KESADARAN LINGKUNGAN DAN SOLUSI ALTERNATIF DI WILAYAH URBAN. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.70210/ajpm.v1i1.27>
- Rahmadani, N. (2025). Pengaruh Kebijakan Pengurangan Plastik Sekali Pakai Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Mitra Sehat*, 15(2).
- Saputri, S. A., Marhini, L. O., Rihu, A., Lestari, D. T., Said, T., & Lisan, T. (2024). *Peningkatan Kesiapan Kerja Alumni Jurusan Tradisi Lisan Melalui Pelatihan Usaha Kecil Dan Menengah*. 5(6), 11479–11486.
- Saputri, S. A., Suraya, R. S., Marhini, L. O., Lestariwati, Tapasi, I., & Israfil, L. O. M. (2024). PENINGKATAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN TRADISI LISAN MELALUI SOSIALISASI USAHA KERAJINAN BAMBU DI KOTA KENDARI. *PROFICIO*, 6(1), 476–485. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4272>
- Yuni Astuti Baju; ., Fauziyah, I. P. (2017). Ibm Kelompok Kerajinan Bambu Di Desa Pehkulon Kecamatan Papar Kediri. *Jurnal Dedikasi, Vol 14 (2017): Mei*.